

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIA SMA NEGERI 1 MAJENE DENGAN KEMAMPUAN METAKOGNISI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Rasti^{1a}, Herna², Nurhidayah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat

^ae-mail: rasti27.matematika@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Majene dengan kemampuan metakognisi sebagai variabel intervening. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas dengan sampel penelitian sebanyak 69 siswa yaitu kelas XI MIA 1 dan kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Majene yang dipilih dengan menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket motivasi belajar, (2) angket kemampuan metakognisi, dan (3) tes hasil belajar matematika. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan *path analysis* (analisis jalur). Hasil pengujian deskriptif data menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar berada pada kategori sedang. (2) kemampuan metakognisi berada pada kategori sedang, dan (3) hasil belajar matematika siswa berada pada kategori rendah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ada 4 dengan hasil pengujian menggunakan analisis jalur, yaitu: (1) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kemampuan metakognisi, (2) motivasi belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa, (3) kemampuan metakognisi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa, (4) motivasi belajar berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kemampuan metakognisi.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Kemampuan Metakognisi, Hasil Belajar Matematika.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation on mathematics learning outcomes of XI MIA grade students of SMA Negeri 1 Majene with the ability of metacognition as an intervening variable. This research is an ex-post facto research which is causality with a sample of 69 students, namely class XI MIA 1 and class XI MIA 3, SMA Negeri 1 Majene, selected using cluster random sampling. Data collection techniques using instruments: (1) learning activation questionnaire, (2) metacognition ability questionnaire, and (3) mathematics learning achievement test. Data analysis using descriptive statistics and inferential analysis with path analysis. The results of descriptive data testing show that: (1) learning motivation is in the medium category. (2) metacognition abilities are in the medium category, and (3) students' mathematics learning outcomes are in the low category. The hypothesis in this study there are 4 with the results of testing using path analysis, namely: (1) learning motivation has a positive and significant effect directly on the ability of metacognition, (2) learning motivation does not have a positive and significant effect directly on student mathematics learning outcomes, (3) the ability of metacognition has a positive and significant effect directly on student mathematics learning outcomes, (4) learning motivation has an indirect effect on student mathematics learning outcomes through metacognition abilities.

Keywords: *learning motivation, metacognition abilities, learning outcomes in mathematics.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara karena aktifitas pendidikan memiliki maksud dan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Negara yang memiliki sumber kekayaan maupun sumber daya alam yang melimpah bukanlah tolak ukur dan jaminan Negara tersebut akan makmur dan berprestasi, namun kekuatan sumber daya yang dimiliki merupakan produk atau hasil dari sebuah sistem pendidikan yang baik karena melalui pendidikan sumber daya tersebut ditempa dan menjadi pribadi yang mampu menelaah teori bahkan sebuah teori baru dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Fajriani, 2016).

Salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Menurut Skemp (Sholihah, 2015) berpendapat bahwa bahwa *“mathematics is also a valuable and general-purpose technique for satisfying other needs. It is widely known to be an essential tool for science, technology, and commerce; and for entry to many professions”*, maksud dari kutipan tersebut adalah keberadaan ilmu matematika bukan hanya digunakan dalam satu bidang namun penerapannya dapat dilihat dan dirasakan pada bidang- bidang yang lain seperti pada bidang sains, teknologi, perdagangan, dan bidang preferensi lainnya.

Ilmu matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehingga besar harapan agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Harapan yang besar untuk menjadikan matematika sebagai salah satu ilmu yang diutamakan tidak sesuai dengan fenomena atau fakta yang terjadi khususnya di Indonesia, karena masih banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi.

Kemampuan matematika siswa di Indonesia terbilang masih sangat rendah dan masih dibawah standar internasional, dapat dilihat pada hasil studi TIMSS pada tahun 2015 dan hasil studi PISA pada tahun 2018. Hasil studi TIMSS tahun 2015 menempatkan Indonesia pada urutan ke 44 dari 49 Negara (Murtafiah dan Nursafitri, 2018). Sedangkan hasil studi PISA yang dilakukan pada tahun 2018 dimana skor kemampuan matematika siswa Indonesia kembali mengalami penurunan dengan skor 379, 110 poin lebih rendah dibandingkan skor rata-rata OECD (Khurniawan dan Erda, 2019).

Kemampuan matematika siswa tentunya tidak bisa lepas dari aspek kognitif dimana aspek ini merupakan penilaian yang sangat penting bagi guru bahkan cenderung sangat diutamakan baik dalam proses pembelajaran maupun saat memberikan ujian kepada siswa. Meskipun aspek kognitif terbilang sangat penting namun hal ini sering menjadi masalah dalam suatu pembelajaran yaitu kurangnya kesadaran siswa mengenai tingkat kognitif yang dia miliki sehingga siswa sulit untuk mengubah pola belajarnya, atau kecil kemungkinan ada kecenderungan bagi siswa untuk meningkatkan proses belajarnya, hal tersebut didukung oleh pendapat Nurani (2017: 5) bahwa siswa yang memiliki kemampuan akan metakognisinya

dapat memantau perkembangan kognitif dan mengontrol aktivitas belajar mereka sendiri untuk memastikan tujuan belajar mereka tercapai.

Kognitif adalah suatu bentuk dari metakognisi yang melibatkan pengetahuan dan kesadaran manusia terhadap segala aspek yang berkaitan dengan seluruh aktifitas kognitif siswa, sebagaimana pendapat John Flavell (Nurani, 2017: 32) bahwa metakognisi sebagai pengetahuan tentang objek-objek kognitif, yaitu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kognisi. Metakognisi merupakan proses berpikir yang mengarahkan siswa untuk berpikir bagaimana memecahkan masalah, menggunakan pikiran mereka sendiri dengan proses yang berjenjang dengan pemikiran logis, memeriksa kembali apa yang mereka peroleh, dan mengarahkan siswa memilih strategi yang baik digunakan dalam belajar (Nurani, 2017: 5).

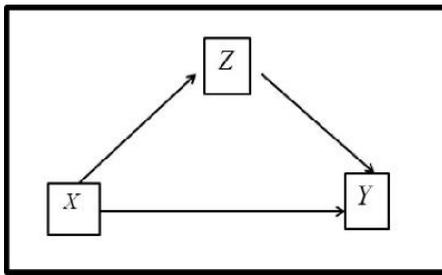
Kemampuan metakognisi siswa merupakan jenis kemampuan yang tentunya berhubungan dengan proses belajar siswa, maka peningkatan hasil belajar akan lebih mudah diupayakan dengan mengembangkan kemampuan tersebut (Nurhayati dkk, 2015). Oleh karena itu, dengan cara meningkatkan kemampuan metakognisi siswa maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran.

Terkait dengan kemampuan metakognisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa diharapkan setiap siswa mampu menumbuhkan kemampuan tersebut dalam diri. Adapun salah satu cara untuk menumbuhkan kemampuan metakognisi pada diri siswa adalah dengan memberikan dorongan berupa motivasi, hal tersebut didukung oleh pendapat Widiarti (2018: 4) bahwa tanpa adanya motivasi, proses belajar mungkin tidak terlaksana dengan maksimal karena kurangnya semangat atau dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk belajar bagaimana usaha dari siswa untuk memahami materi, semakin besar motivasi yang dimiliki maka semakin besar pula usaha yang akan dilakukan siswa untuk memahami materi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa pemberian motivasi terhadap siswa dapat meningkatkan aspek kemampuan metakognisi dalam diri siswa yang dimana siswa akan cenderung sadar dan mampu menggunakan kesadaran sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pencapaian akademik atau hasil belajar siswa. Jelas terlihat bahwa motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa melalui peningkatan kemampuan metakognisi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Causal Comparative Research*. *Causal Comparative Research* ini merupakan jenis penelitian dari *ex post facto* yang merupakan jenis penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Pada pelaksanaan penelitian penulis terlibat langsung dalam pengumpulan data, mengolah serta menarik kesimpulan yang diperoleh. Adapun desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar. 1.1

Keterangan :

X: Motivasi Belajar

Y : Kemampuan Metakognisi

Z : Hasil Belajar Matematika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Dari hasil analisis diketahui bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 76,47 dengan skor ideal 86 yang berarti motivasi belajar siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene berada dalam kategori sedang. Terdapat 7 siswa (7 % dari 76 siswa) berada dalam kategori rendah, 55 siswa (71 % dari 76 siswa) berada dalam kategori sedang. Sedangkan 14 siswa (22% dari 76 siswa) berada dalam kategori tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 9,352 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 56 dan 97.

Kemampuan Metakognisi Siswa

Diperoleh rata-rata skor kemampuan metakognisi siswa adalah 88,70 dengan skor ideal 96 yang berarti motivasi belajar siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene berada dalam kategori sedang. Terdapat 9 siswa (12 % dari 76 siswa) berada dalam kategori rendah, 55 siswa (72 % dari 76 siswa) berada dalam kategori sedang. Sedangkan 12 siswa (16% dari 76 siswa) berada dalam kategori tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 7,047 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 77 dan 112.

Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Rata-rata skor hasil belajar matematika siswa adalah 49,36 dengan skor ideal 100 yang berarti motivasi belajar siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene berada dalam kategori rendah. Terdapat 12 siswa (16 % dari 76 siswa) berada dalam kategori sangat rendah, 41 siswa (54 % dari 76 siswa) berada dalam kategori rendah, 21 siswa (28% dari 76 siswa) berada dalam kategori cukup, 2 siswa (3% dari 76 siswa) berada pada kategori tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 12,682 yang menunjukkan bahwa penyebaran data 48 tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 15 dan 75.

Pembahasan

Pengaruh Langsung Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Metakognisi

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur, menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan metakognisi dengan nilai koefisien jalur 0,475 dan ($p = 0,019 < 0,05$), sehingga motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan metakognisi siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene. Semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi pula kemampuan metakognisi atau sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka kemampuan metakognisi akan menurun. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan metakognisi siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene dalam penelitian diterima atau terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muisman (Masrura, 2013) bahwa pada umumnya prestasi belajar di Indonesia masih banyak diukur berdasarkan kemampuan kognitifnya, maka perlu diperhatikan tentang perkembangan struktur kognitifnya yang merupakan keterampilan intelektual khusus yang sangat penting dalam belajar dan berpikir strategi kognitif yang dimaksud adalah salah satu dari kemampuan metakognitif. Dikemukakan juga oleh Bergan, Grote 8c James, Harter (Arianti, 2018) mengemukakan bahwa *self efficacy* dan motivasi memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan metakognisi seseorang. Berdasarkan hasil penelitian Suardi (2013: 80) bahwa berdasarkan perolehan analisis data dimana motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap metakognisi siswa. Selanjutnya, hasil penelitian Nurani (2017: 34) mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang berpengaruh terhadap kesadaran metakognisi siswa.

Pengaruh Langsung Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur, menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai koefisien jalur -0,091 dan ($p = 0,500 > 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene. Hasil ini belum dapat membuktikan hipotesis kedua dalam penelitian.

Adapun beberapa hal yang dapat menyebabkan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak atau tidak terbukti, adalah hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung oleh data yang diperoleh saat penelitian sehingga menghasilkan data yang tidak signifikan. Dari karakteristik setiap variabel diperoleh siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene memiliki motivasi belajar yang sedang, tetapi hasil belajarnya rendah. Hal ini yang menyebabkan variabel bebas motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap variabel terikat hasil belajar matematika siswa. Dari kajian teori dijelaskan bahwa jika siswa memiliki motivasi belajar tinggi maka kemungkinan hasil belajar matematika siswa tersebut juga tinggi, sebaliknya jika siswa memiliki motivasi belajar rendah maka hasil belajar matematika siswa kemungkinan juga akan rendah. Akan tetapi, data yang diperoleh berbanding terbalik. Siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene memiliki motivasi yang sedang tetapi kenyataannya hasil belajar yang diperoleh menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa berada pada kategori rendah sehingga motivasi tersebut kurang berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa

yang artinya terdapat variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kecuali motivasi belajar.

Selanjutnya, hal lain yang dapat menyebabkan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak adalah siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene tidak menyelesaikan tes hasil belajar secara maksimal, terbukti dari hasil deskripsi data hasil belajar masuk yang masuk dalam kategori rendah seperti yang telah dijelaskan diatas. Mereka tidak mempersiapkan diri dengan belajar sungguh- sungguh sebelum mengikuti tes sehingga hasil belajar siswa rendah, hal ini berpengaruh terhadap hasil pengujian hipotesis dalam penelitian. Penolakan hipotesis dalam penelitian ini juga terjadi dalam penelitian Nurani (2017), yaitu motivasi belajar tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 3 Sungguminasa.

Pengaruh Langsung Kemampuan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur, menunjukkan bahwa variabel kemampuan metakognisi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai koefisien jalur 0,325 dan ($p = 0,018 < 0,05$), sehingga kemampuan metakognis berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene. Semakin tinggi kemampuan metakognisi akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa atau sebaliknya semakin rendah kemampuan metakognisi maka hasil belajar matematika siswa akan menurun. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene dalam penelitian diterima atau terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai yang dikemukakan oleh Fajriani (2016) bahwa ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi, dimana kognisi sendiri dilibatkan dalam metakognisi sendiri.

Menurut Nurmalasari dkk (2015) berpendapat bahwa seorang pembelajar yang baik akan mengawali aktivitas belajarnya dengan merencanakan apa yang akan dilakukan dalam belajar, dan akan memutuskan apakah menguasai apa yang telah dipelajarinya jadi jika dirasakan siswa bahwa suatu pelajaran atau pembahasan pelajaran tidak dimengerti oleh siswa, maka siswa akan lebih aktif untuk mempelajarinya. Seperti membuat perencanaan apa yang akan dipelajari, melakukan pemantauan terhadap hasil belajarnya, mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh, mengulang, mengorganisasi belajarnya, dan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karenanya, metakognisi memiliki peranan penting dalam pembelajaran khususnya dalam mengatur, mengontrol aktivitas kognitif siswa dalam belajar dan berpikir sehingga belajar yang dilakukan siswa menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian Fajriani (2016), diperoleh bahwa metakognisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ dengan besarnya pengaruh adalah 0,331 atau 33,1%. Hasil penelitian Yunanti (2015) pengaruh kemampuan metakognisi terhadap hasil belajar menghasilkan hasil analisis uji pearson diperoleh nilai signifikan 0,001 dan koefisien korelasi (r hitung) 0,528, hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan kemampuan metakognitif terhadap prestasi akademik. Hal yang sama juga dibuktikan dalam hasil penelitian Nurmalasari dkk (2015) disimpulkan semakin baik kemampuan metakognisi yang dimiliki peserta didik maka semakin baik pula hasil

belajar yang diperoleh siswa, dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,489 > t_{tabel} = 1,993$, dengan diketahuinya jenis kemampuan yang dapat mempengaruhi hasil belajar maka peningkatan hasil belajar siswa akan lebih diupayakan yaitu dengan mengembangkan kemampuan tersebut.

Pengaruh Secara Tidak Langsung Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Kemampuan Metakognisi

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) sebesar $-0,091$, sedangkan nilai koefisien jalur motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) melalui kemampuan metakognisi (Z) sebesar $0,155$. Perbandingan nilai koefisien pengaruh secara langsung dan pengaruh tidak langsung adalah pengaruh secara tidak langsung lebih besar dari pengaruh secara langsung, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara tidak langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene melalui kemampuan metakognisi. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene melalui kemampuan metakognisi dalam penelitian diterima atau terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Van Zile-Tamsen (Masrura, 2013), bahwa sejauh mana kebolehan metakognisi mempengaruhi pencapaian sebenarnya bergantung kepada pola motivasi seorang siswa. Ini menjelaskan kenyataan hubungan antara motivasi belajar dan metakognisi dalam mempengaruhi pencapaian pelajar. Berdasarkan hasil penelitian Suardi (2013) bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kesadaran metakognisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Sebagian besar siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, kemampuan metakognisi dengan kategori sedang, serta hasil belajar matematika siswa dengan kategori rendah.
2. Motivasi belajar berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kemampuan metakognisi siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene. Ditunjukkan pada hasil dari analisis jalur dengan nilai koefisien jalur $0,475$ dengan nilai signifikansinya dan $(p = 0,000 < 0,05)$.
3. Motivasi belajar tidak berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene. Ditunjukkan pada hasil analisis jalur dengan nilai koefisien jalur sebesar $-0,091$ dengan nilai signifikansi dan $(p = 0,500 > 0,05)$.
4. Kemampuan metakognisi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene. Ditunjukkan pada hasil dari analisis jalur dengan $0,325$ dan $(p = 0,018 < 0,05)$.
5. Motivasi belajar berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematikas siswa kelas XI MIA SMAN 1 Majene melalui kemampuan metakognisi. Ditunjukkan

pada hasil analisis jalur dimana nilai koefisien jalurnya 0,155 yang lebih besar dari - 0,019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N. (2017). Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akidah Siswa Kelas VII MTs. Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak. Skripsi. Universitas Negeri Sumatra Utara.
- Arianti, J. (2018). Effect of Self and Motivation on self Regulated Learning and student Metakognitive Ability on Economics Subject. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arifin A.N. & Saenab, S. (2014). Perbandingan Kesadaran Metakognitif Siswa yang diajar Menggunakan Model Problem-Based Instruction (PBI) dengan Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). *Jurnal Bionature*. Universitas Negeri Makassar.
- Cahyono, (2016). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.1 No.3
- Fajriani & Nurdahniar. (2016). Pengaruh Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2 No.1
- Fitrianingrum, L. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hastuti, L.A. (2016). Analisis Penyebab Rendahnya Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika di SDN 04 Tegalgede Tahun 2015 Kelas X SMA Negeri se Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Surakarta : PGSD. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irwansyah, R. (2019). Pengaruh Full Day School (FDS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Raman Utara. Skripsi. Bandar Lampung : Prodi Pendidikan Sejarah. Universitas Lampung.
- Jatmiko. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. *Jurnal Math Educator Nusantara*.
- Satriawan, D. (2016). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Bandung. Skripsi Bandung : Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Universitas Pasundan.
- Setyowati, (2007). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang. Skripsi. Semarang : Jurusan Manajemen. Universitas Negeri Semarang.
- Sholihah & Mahmudi. (2015). Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs. Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal riset pendidikan matematika*. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol.2 no.2
- Suardi, (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesadaran Metakognisi dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai. Tesis Pendidikan Matematika. Universitas Terbuka Jakarta.
- Sudjana, (2005). *Metode Statistika*. Penerbit: Tazito 1996. Bandung
- Suratno, (2011). Kemampuan Metakognisi dengan Metacognitive Awareness Inventory (MAI) pada Pembelajaran Biologi SMA dengan Strategi Jigsaw, Reciprocal

- teaching (RT), dan Gabungan Jigsaw-RT". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Universitas Jember. Vol.18 No.1*
- Umam, K. (2018). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. P3a Guppi Rangas. Skripsi.Majene : Pendidikan Matematika. Universitas Sulawesi Barat.
- Wardani, T. (2019). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening.Skripsi.Yogyakarta : Studi Manajemen. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Warni, (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Metakognisi Berbasis Literasi Sains pada Materi Listrik Dinamis.Tesis Pasca Sarjana Magister Keguruan IPA. Universitas Lampung.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika. STKIP Kusuma Negara.*
- Waskitoningtyas, R.S. (2015). Pembelajaran Matematika dengan Kemampuan Metakognitif Berbasis Pemecahan Masalah Kontekstual Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Matematika. Universitas Balikpapan. Vol.1 No.3*
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantu. Skripsi.Yogyakarta : Prodi Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuniarti, T. (20120). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bangun Kubus dengan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and learning.Skripsi.Tasikmadu: Pendidikan Matematika. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ulfa, Z.A. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Penilaian Autentik Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Jetis Kabupaten Ponogoro. Skripsi. Ponogoro: Prodi Pendidikan Matematika. Universitas Muhammadiyah Ponogoro.